



Pandangan Ekonomi Syari'ah dalam Melihat Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Mahasiswa/i Fakultas Agama Islam UM Palembang)

Ahmad Zulfikar¹, Rulitawati², Yahya³

¹Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang

¹ahmadzulfikar0204@gmail.com, ²ita.ilet44@gmail.com, ³am7906549@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang menjadi kajian dalam skripsi ini adalah bagaimana pola perilaku Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang menurut pandangan Syariat Islam, bagaimana pandangan Ekonomi Syariah dilihat dari perilaku konsumtif mahasiswa, dan bagaimana perilaku konsumtif mempengaruhi ekonomi mahasiswa. Ketiga permasalahan tersebut saling berkaitan sehingga perlu dikaji mendalam agar diperoleh pemahaman utuh mengenai fenomena konsumsi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran nyata mengenai implementasi nilai-nilai ekonomi Islam yang dihayati dan diamalkan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, serta memberikan masukan bagi institusi pendidikan Islam agar dapat merumuskan pendekatan pendidikan yang lebih efektif dalam menanamkan kesadaran etis terhadap pola konsumsi, sehingga terbentuk generasi Muslim yang cerdas akademis, bijak, dan bertanggung jawab dalam kehidupan ekonomi pribadi maupun sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal secara jelas dan tegas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang digunakan bersamaan agar data lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa telah mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta mulai mengelola pengeluaran secara lebih bijak. Namun, kesadaran tersebut belum merata sehingga masih diperlukan peningkatan pemahaman dan pembiasaan pengelolaan keuangan sesuai nilai-nilai ekonomi syariah. Dalam pandangan ekonomi syariah, perilaku konsumtif tidak sejalan dengan prinsip konsumsi Islam yang menekankan kebutuhan, kemanfaatan, dan larangan berlebih-lebihan. Perilaku konsumtif juga berdampak pada kondisi ekonomi mahasiswa, seperti pengeluaran tidak terkontrol, cepat habisnya uang bulanan, kesulitan mengatur keuangan, dan menurunnya kemampuan menabung. Mahasiswa perlu memiliki perencanaan keuangan yang baik serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan agar terhindar dari perilaku konsumtif berlebihan.

Kata kunci: Ekonomi Syariah, Perilaku Konsumtif, Mahasiswa, Ekonomi

Abstract

This study examines the behavioral patterns of students at the Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Palembang, from the perspective of Islamic law, Islamic economics, and the impact of consumptive behavior on students' economic conditions. These issues are interrelated and require further investigation to gain a comprehensive understanding of student consumption behavior. This study aims to describe the implementation of Islamic economic values among students and provide input for Islamic educational institutions to develop effective approaches to strengthen ethical awareness in consumption. This research employed a qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation to obtain valid and accountable information. The results show that some students are able to distinguish between needs and wants and have begun to manage their expenses wisely. However, this awareness is not evenly distributed, indicating the need to improve understanding and financial management practices based on Islamic economic values. From the perspective of Islamic economics, consumptive behavior is inconsistent with Islamic consumption principles, which emphasize needs, benefits, and the prohibition of excessive consumption. Consumptive behavior also affects students' economic conditions, including uncontrolled spending, rapid depletion of monthly allowances, difficulty managing finances, and reduced saving capacity. Therefore, students need proper financial planning and the ability to distinguish between needs and wants to avoid excessive consumptive behavior.

Keywords: Islamic Economics, Consumptive Behavior, Students, Economy

1. Pendahuluan

Pada masa kini, kecenderungan untuk berperilaku konsumtif semakin banyak dijumpai di berbagai lapisan masyarakat, tidak terkecuali pada kalangan mahasiswa. Gaya hidup konsumtif tidak didasarkan pada upaya

Pandangan Ekonomi Syari'ah dalam Melihat Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Mahasiswa/i Fakultas Agama Islam UM Palembang)

pemenihan kebutuhan pokok. Dalam banyak kasus, perilaku tersebut lebih dipicu oleh keinginan bersifat emosional maupun simbolis, seperti keinginan untuk mengikuti tren gaya hidup, pengaruh media sosial, tekanan dari lingkungan pergaulan, serta keinginan diterima dan diakui oleh orang lain. Perkembangan teknologi digital telah meningkatkan intensitas paparan mahasiswa terhadap berbagai bentuk informasi dan iklan di media sosial, termasuk *Instagram*, *TikTok*, dan *YouTube*. Konten yang beredar di platform tersebut kerap menggambarkan kemewahan dan perilaku konsumtif sebagai standar gaya hidup yang diinginkan, sehingga mendorong banyak individu untuk mengikutin. Penggunaan internet melalui berbagai perangkat digital telah menjadi bagian dari rutinitas mahasiswa. Penggunaan internet yang berlebihan berpotensi mengurangi waktu belajar yang efektif sehingga dapat memberikan dampak negatif terhadap pencapaian akademik mahasiswa.

Mahasiswa, sebagai generasi muda dan *agent of change* menempatkan mereka pada posisi penting dalam mendorong terbentuknya cara berpikir dan pola perilaku yang positif. Namun, justru pada fase ini mereka rentan terhadap pengaruh eksternal yang dapat membentuk kebiasaan konsumsi yang tidak sehat. Tidak sedikit mahasiswa yang mengedepankan gengsi dan status sosial dalam menentukan keputusan konsumsi, seperti membeli pakaian bermerek, gadget terbaru, atau mengikuti tren kuliner viral, meskipun secara ekonomi hal tersebut melampaui kemampuan finansial mereka. Akibatnya, perilaku konsumsi tidak lagi fokus pada pemenuhan kebutuhan yang objektif, melainkan lebih didominasi oleh keinginan yang bersifat subjektif dan kurang didasarkan pada pertimbangan rasional.

Pola konsumtif yang berlebihan ini dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif, termasuk kondisi ekonomi, psikologis, dan hubungan sosial. Dalam aspek ekonomi, mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi, hingga berujung pada ketergantungan terhadap pinjaman atau penggunaan fasilitas kredit tanpa pertimbangan yang matang. Dari segi psikologis, perilaku konsumtif juga dapat menimbulkan stres akibat tekanan sosial dan perasaan tidak puas yang terus menerus. Sedangkan dari sisi sosial, gaya hidup konsumtif berpotensi menciptakan kesenjangan antarindividu serta menurunkan sensitivitas terhadap nilai kesederhanaan dan keadilan sosial.

Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang dalam melakukan konsumsi terhadap suatu produk secara berlebihan dan melampaui kebutuhan yang sebenarnya. Dalam perspektif ekonomi syari'ah memandang perilaku konsumsi secara lebih komprehensif dan berorientasi dengan memperhatikan keseimbangan antara jasmani dan rohani, serta kepentingan pribadi dan masyarakat. Islam tidak memisahkan aspek spiritual dari kegiatan ekonomi, termasuk dalam hal konsumsi. Al-Qur'an dan Hadis, memberikan ketentuan sebagai panduan untuk menjelaskan bagaimana seorang Muslim seharusnya mengatur pola konsumsinya agar tetap berada dalam koridor syari'ah. Prinsip-prinsip dasar dalam konsumsi menurut Islam antara lain adalah *wasathiyah* (keseimbangan), yaitu tidak boros dan tidak kikir; *qana'ah* (merasa cukup dan bersyukur); serta larangan terhadap *israf* (berlebih-lebihan) dan *tabdzir* (memboroskan harta tanpa manfaat).

Surah Al-A'raf ayat 31:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya; "Wahai anak Adam! Pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." (QS. Al-A'raf: 31)

Kandungan ayat tersebut, mengajarkan konsumsi yang berlebihan (*israf*) merupakan perbuatan yang dibenci oleh Allah. Islam memperbolehkan menikmati rezeki, tetapi dengan batasan dan tanggung jawab. Namun, realitas di lapangan menunjukkan kesenjangan antara pemahaman dan praktik. Tidak sedikit mahasiswa memandang remeh perilaku konsumtif yang menyimpang dari prinsip-prinsip syari'ah. Ada beberapa indikator sesuatu dapat dikatakan Konsumtif apabila:¹ Pertama, membeli barang karena penawaran khusus atau promo tanpa pertimbangan kebutuhan. Kedua, pembelian suatu produk dilakukan karena penampilannya yang menarik, bukan atas dasar pertimbangan terhadap fungsi maupun kegunaannya. Ketiga, Membeli barang untuk menunjang citra diri. Keempat, membeli produk demi status daripada mempertimbangkan nilai guna yang dimiliki produk.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan kesenjangan antara pemahaman dan praktik. Tidak sedikit mahasiswa memandang remeh perilaku konsumtif yang menyimpang dari prinsip-prinsip syari'ah. Ada beberapa indikator sesuatu dapat dikatakan Konsumtif apabila: Pertama, membeli barang karena penawaran khusus atau promo tanpa pertimbangan kebutuhan. Kedua, pembelian suatu produk dilakukan karena penampilannya yang menarik, bukan atas dasar pertimbangan terhadap fungsi maupun kegunaannya. Ketiga, Membeli barang untuk menunjang citra diri. Keempat, membeli produk demi status daripada mempertimbangkan nilai guna yang dimiliki produk.

Fenomena ini menjadi sebuah ironi, mengingat mahasiswa tersebut berasal dari lingkungan akademik yang berbasis keislaman dan secara kurikulum dibekali dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Ketidaksesuaian antara pemahaman teoretis dan implementasi praktis ini menjadi perhatian penting yang perlu diteliti lebih lanjut. Apakah perilaku tersebut disebabkan oleh kurangnya internalisasi nilai-nilai syari'ah, lemahnya kontrol sosial, atau pengaruh budaya konsumtif dari media dan lingkungan sekitar? tersebut menjadi pijakan utama dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana pandangan ekonomi syari'ah terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, serta mencari tahu sejauh mana pemahaman mereka terhadap prinsip konsumsi dalam Islam berdampak pada perilaku aktual mereka sehari-hari.

Melalui penelitian ini diharapkan mendapatkan kondisi faktual mengenai implementasi dari nilai-nilai ekonomi Islam dihayati dan diamalkan oleh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Lebih dari itu, juga bertujuan memberikan masukan bagi institusi pendidikan Islam agar dapat merumuskan pendekatan pendidikan yang lebih efektif dalam menanamkan kesadaran etis terhadap pola konsumsi, sehingga terbentuk generasi muslim sebagai kelompok intelektual muda tidak hanya menjadi konsumen dalam aktivitas ekonomi, tetapi juga agen perubahan yang akan membawa pengaruh besar terhadap pola konsumsi masyarakat.

2. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif-analitis. Dipilih karena tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan dan mendalami pandangan ekonomi syariah terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, serta menggambarkan bagaimana bentuk perilaku tersebut di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pendekatan ini bersifat naturalistik, yaitu peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian di lokasi penelitian. Melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata. Sebagai sebuah proses ilmiah, metode penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami persoalan sosial melalui kacamata realitas yang dialami dan dipandang oleh para partisipan. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menangkap makna, persepsi, dan pengalaman subjektif mahasiswa terhadap perilaku konsumsi mereka dalam konteks ajaran ekonomi Islam.

Data dihimpun melalui: (1) wawancara secara langsung dari lapangan melalui proses wawancara mendalam dengan Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini. Disamping wawancara, (2) observasi juga dilakukan guna memperoleh gambaran faktual mengenai perilaku konsumtif mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. (3) dokumentasi, beragam dokumen lapangan foto wawancara Mahasiswa dijadikan sumber utama pendukung penelitian. Penggunaan data primer ini dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang faktual mengenai perilaku konsumtif mahasiswa, serta memahami bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati langsung, melakukan percobaan, meminta partisipasi orang-orang, mengadakan diskusi, atau mencari informasi mengacu pada sumber-sumber yang telah dipublikasikan seperti buku atau artikel ilmiah. Data yang dikumpulkan terdiri atas dua jenis yakni data primer dari subjek penelitian, dan data sekunder yang kita dapatkan dari sumber lain

Data Primer Dihimpun secara langsung dari lapangan melalui proses wawancara mendalam dengan Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini. Disamping wawancara, observasi juga dilakukan guna memperoleh gambaran faktual mengenai perilaku konsumtif mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Beragam dokumen lapangan foto wawancara Mahasiswa dijadikan sumber utama pendukung penelitian. Penggunaan data primer ini dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang faktual mengenai perilaku konsumtif mahasiswa, serta memahami bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan.

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai referensi sumber tidak langsung, meliputi literatur ilmiah, buku referensi, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen resmi yang memiliki keterkaitan dengan topik perilaku konsumtif mahasiswa. berfungsi sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil penelitian dari data primer, sekaligus menjadi dasar teoretis dalam menganalisis perilaku konsumtif mahasiswa. Melalui pemanfaatan data sekunder, membantu peneliti memahami secara lebih luas pandangan mengenai pandangan ekonomi syariah mengenai perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan demikian, data sekunder berperan penting sebagai sumber pendukung yang membantu peneliti dalam membandingkan hasil penelitian dengan temuan-temuan sebelumnya serta memperdalam analisis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Karena keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh data yang diperoleh, teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting untuk diperhatikan. Tujuan utama dari proses pengumpulan data adalah memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dapat dipahami sebagai suatu tahapan pengolahan, pengelompokan, dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, yang dilakukan secara sistematis. Data dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu dan diuraikan menjadi bagian-bagian yang lebih terperinci, menyusun hubungan antardata, serta mengidentifikasi informasi yang paling relevan. Hasil tersebut kemudian digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan agar dipahami dengan jelas.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan oleh peneliti pada tahap ini. Sebagai dasar untuk proses analisis lebih lanjut, data yang relevan dengan topik penelitian diorganisasikan secara sistematis, sedangkan data yang tidak berkaitan disisihkan. Selanjutnya, agar informasi mudah dipahami data hasil reduksi ditata dan disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel dan matriks. Penyajian bertujuan peneliti dapat melihat keterkaitan antara pandangan mahasiswa tentang ekonomi syariah dengan perilaku konsumtif. Berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis, tahap terakhir dalam adalah penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam data yang telah disajikan untuk memperoleh temuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pola perilaku merupakan bentuk atau kecenderungan tindakan yang dilakukan seseorang secara berulang dalam keseharian yang dipengaruhi oleh nilai, kebiasaan, lingkungan, serta pemahaman individu terhadap suatu aturan atau norma tertentu. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, pola perilaku dapat terlihat dari cara mereka mengelola kebutuhan, mengambil keputusan, serta menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan gaya hidup dan konsumsi sehari-hari. Untuk mengetahui peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa/I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang untuk mengetahui pola perilaku mereka di kehidupan sehari-hari.

Kata konsumtif berasal dari istilah dasar "konsumsi", yang berarti tindakan penggunaan atau memanfaatkan barang dan jasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan tertentu. Seseorang dikatakan bersikap konsumtif ketika ia melampaui batas kebutuhan tertentu, tidak berdasarkan kebutuhan nyata, sering dipengaruhi keinginan (*desire*) daripada kebutuhan (*need*). Perilaku konsumtif cenderung bersifat irasional, impulsif, dan tidak mempertimbangkan manfaat jangka panjang atau fungsi dari barang maupun jasa.

perilaku konsumtif seseorang dipengaruhi berbagai faktor yang berasal dari sekitarnya, di antaranya sebagai berikut:

a. Budaya

Budaya merupakan suatu sistem yang terdiri atas nilai, norma, dan kebiasaan yang dipercaya masyarakat. Sistem ini menjadi pedoman bagi individu dalam bersikap, bertindak, serta mengambil keputusan dalam kehidupan. Budaya berpengaruh terhadap cara seseorang dalam berpikir, bertindak, dan menentukan kebutuhan serta keinginannya. Dalam konteks konsumsi, budaya membentuk pandangan individu terhadap barang dan jasa yang dianggap penting atau bernilai.

b. Status Sosial

Status sosial menunjukkan posisi seseorang dalam struktur sosial masyarakat. Individu dengan status sosial tertentu cenderung mengonsumsi produk atau jasa yang mencerminkan kedudukannya. Akibatnya, konsumsi sering dilakukan untuk menunjukkan prestise atau citra diri di hadapan orang lain.

c. Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah kelompok sosial yang menjadi sumber rujukan atau panutan suatu individu dalam menentukan sikap, perilaku, serta keputusan, termasuk keputusan yang berkaitan dengan konsumsi. Pengaruh kelompok referensi dapat muncul dari teman, komunitas, atau kelompok sosial tertentu berpengaruh terhadap keputusan pembelian seseorang.

d. Situasi

Faktor situasional mencakup kondisi atau keadaan tertentu yang memengaruhi perilaku konsumsi pada saat tertentu, seperti waktu, tempat, suasana hati, atau lingkungan sekitar. Misalnya, seseorang dapat menjadi lebih konsumtif ketika berada di pusat perbelanjaan atau dalam suasana emosional tertentu.

e. Lingkungan Keluarga

Merupakan salah satu faktor mendasar yang berperan dalam menanamkan kebiasaan dan nilai konsumsi seseorang sejak dini. Pola konsumsi orang tua sering kali ditiru oleh anak-anak, sehingga keluarga berperan penting dalam pembentukan perilaku konsumtif individu.

f. Kepribadian

Kepribadian dapat dipahami sebagai sekumpulan sifat psikologis yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan merespons lingkungan, termasuk mengambil keputusan konsumsi. Seseorang dengan kepribadian terbuka atau ekstrovert, misalnya, cenderung lebih mudah tertarik pada tren baru dibandingkan dengan individu yang introvert.

g. Persepsi Diri

Konsep diri berkaitan dengan cara seseorang memandang dan menilai dirinya sendiri. Individu akan cenderung membeli produk yang sesuai dengan citra diri yang ingin ditampilkan. Misalnya, seseorang yang ingin terlihat modern akan lebih memilih produk yang dianggap trendi dan bergaya.

h. Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Dalam perilaku konsumtif, motivasi dapat timbul karena keinginan memperoleh kepuasan, pengakuan sosial, atau sekadar mengikuti tren.

i. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar merupakan hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsinya di masa depan. Pengalaman positif terhadap suatu produk akan meningkatkan kecenderungan untuk membeli kembali, sedangkan pengalaman negatif dapat menimbulkan penolakan terhadap produk tersebut.

j. Gaya Hidup

Pola hidup individu tercermin mulai dari aktivitas, minat, dan opininya. Individu dengan gaya hidup tertentu akan menunjukkan preferensi konsumsi yang berbeda sesuai dengan nilai dan orientasi hidupnya. Gaya hidup modern, misalnya, cenderung menonjolkan konsumsi barang bermerek sebagai simbol status sosial.

Awaliyah dan Hidayat mengemukakan bahwa perilaku konsumtif memiliki dua dampak utama.

a. Dampak negatif

- 1) Mengurangi kemampuan individu menyisihkan pendapatan dalam bentuk tabungan.
- 2) Rendahnya tingkat tabungan berpotensi menyebabkan kemampuan investasi menjadi terbatas.
- 3) Keterbatasan investasi dapat berdampak pada rendahnya peluang peningkatan pendapatan di masa mendatang.
- 4) Perilaku konsumtif mendorong individu lebih berfokus pada pemenuhan keinginan saat ini sehingga cenderung mengabaikan kebutuhan pada masa yang akan datang.
- 5) Gaya hidup yang berlebihan atau bermewah-mewahan dapat memicu munculnya kecemburuan sosial di lingkungan masyarakat.

b. Dampak positif

- 1) Perilaku konsumsi dapat mendorong individu untuk meningkatkan pendapatannya agar mampu memenuhi kebutuhan dengan kualitas yang jauh lebih baik.
- 2) Meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat dapat memperluas peluang pasar bagi produsen, sehingga mendorong peningkatan jumlah produksi.

Diantara kedua dampak tersebut, dampak negatif dinilai lebih dominan karena dapat memberikan pengaruh yang merugikan. Perilaku konsumtif berpotensi mengubah gaya hidup individu sehingga mendorong seseorang untuk berusaha memenuhi berbagai keinginannya, meskipun terkadang mengabaikan kebutuhan yang sebenarnya.

Peningkatan aktivitas produksi oleh produsen berpotensi menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Para mahasiswa menilai bahwa sebagian mahasiswa memiliki kecenderungan melakukan konsumsi yang tidak semata-mata didasarkan pada kebutuhan pokok, melainkan lebih karena pengaruh lingkungan pergaulan, gaya hidup, dan keinginan untuk menjaga gengsi. Lingkungan pergaulan sendiri turut memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa. Hal ini terjadi karena mahasiswa sering kali menyesuaikan perilakunya dengan norma yang berlaku pada kelompok sosial tempat mereka bersosialisasi. Ketika dalam lingkungan pergaulan tersebut terbentuk kebiasaan konsumsi yang tinggi, mahasiswa lain cenderung ikut mengikuti pola tersebut agar tidak merasa berbeda atau dianggap tertinggal dari teman-temannya. Dengan demikian, faktor pergaulan merupakan salah satu unsur yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

Surah Al Isra ayat 26-27:

وَاتِّذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ﴿٢٧﴾ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٨﴾

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat hak-nya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Jangan lah kamu menghambur-hamburkan (harta- mu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Ayat tersebut menekankan pentingnya memberikan hak kepada orang-orang yg berhak menerima seperti orang miskin, musafir, kerabat dekat dan pentingnya menggunakan harta secara Bijaksana dan bermanfaat bagi orang lain, daripada untuk kepentingan diri sendiri. Perilaku konsumtif yang berlebihan dan boros diebut sebagai “saudara-saudara setan”.

Ada beberapa indikator sesuatu dapat dikatakan Konsumtif apabila: Pertama, membeli barang karena penawaran khusus atau promo tanpa pertimbangan kebutuhan. Kedua, pembelian suatu produk dilakukan karena penampilannya yang menarik, bukan atas dasar pertimbangan terhadap fungsi maupun kegunaannya. Ketiga, Membeli barang untuk menunjang citra diri. Keempat, membeli produk demi status daripada mempertimbangkan nilai guna yang dimiliki produk.

Namun demikian, dalam praktik kehidupan sehari-hari masih terdapat perbedaan perilaku di antara mahasiswa. Sebagian mahasiswa mampu menerapkan prinsip hidup sederhana dan menghindari perilaku konsumtif, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan kecenderungan terpengaruh gaya hidup modern yang berkembang di lingkungan sosial dan media. Pengaruh tren, pergaulan, serta kemudahan akses terhadap berbagai produk sering kali membuat mahasiswa melakukan pembelian bukan semata-mata berdasarkan kebutuhan, tetapi juga karena keinginan

Sebagian mahasiswa mampu menerapkan prinsip hidup sederhana dan menghindari perilaku konsumtif, sementara sebagian lainnya masih terpengaruh oleh gaya hidup modern yang berkembang di lingkungan sosial dan media. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa meskipun pemahaman mahasiswa mengenai konsep konsumsi dalam ekonomi syariah tergolong cukup baik, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya konsisten.

Penerapan prinsip ekonomi syariah menjadi sangat penting dalam membantu mahasiswa mengatur pola konsumsi mereka. Ekonomi syariah mengajarkan agar penggunaan hendaknya dilakukan secara proporsional, tidak berlebihan, serta senantiasa memperhatikan nilai-nilai kemaslahatan. Peneliti menilai bahwa dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah, mahasiswa dapat mengendalikan perilaku konsumtif serta lebih bijak dalam mengelola pengeluaran sehari-hari, sehingga tercipta pola konsumsi yang lebih selaras dengan nilai-nilai syariat Islam.

Perilaku konsumtif dapat berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara baik. Ketika mahasiswa tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas, mereka cenderung menggunakan uang secara tidak terkontrol dan lebih mengikuti keinginan sesaat. Hal ini dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terarah, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan penting lainnya.

Media sosial memiliki peran yang cukup signifikan dalam memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Berbagai konten yang menampilkan tren gaya hidup, produk terbaru, maupun rekomendasi barang seringkali menimbulkan keinginan bagi mahasiswa untuk ikut memiliki atau membeli barang yang sedang populer. Apabila mahasiswa tidak mampu mengendalikan keinginan tersebut, maka perilaku konsumtif dapat muncul dan berdampak pada kondisi keuangan mereka. Pengeluaran yang tidak terkontrol dapat menyebabkan uang yang dimiliki cepat habis dan mengganggu pemenuhan kebutuhan yang lebih penting. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan bagi mahasiswa agar dapat mengatur pengeluaran secara lebih bijak. Dengan adanya perencanaan keuangan serta pemahaman membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mahasiswa diharapkan mampu menghindari perilaku konsumtif dan menjaga stabilitas kondisi keuangannya.

Pemahaman terhadap perbedaan mendasar antara kebutuhan dan keinginan merupakan hal yang sangat krusial bagi mahasiswa dalam menghindari perilaku konsumtif. Kebutuhan dapat dipahami sebagai sesuatu yang harus dipenuhi guna menunjang kehidupan, sementara keinginan bersifat tambahan dan tidak selalu harus dipenuhi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menilai bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan akan lebih mudah mengendalikan pola konsumsi mereka, sehingga dapat mengelola keuangan dengan lebih baik serta menerapkan nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu kebiasaan dalam membeli barang secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya. Mahasiswa juga menyadari bahwa perilaku konsumtif kerap dipengaruhi oleh faktor lingkungan pertemanan serta media sosial yang menampilkan berbagai gaya hidup modern menimbulkan dorongan untuk mengikuti tren yang berkembang. Dalam pandangan ekonomi syariah, perilaku tersebut dinilai bertentangan dengan ajaran Islam karena Islam menganjurkan kesederhanaan serta melarang pemborosan dalam penggunaan harta.

Perencanaan merupakan salah satu aspek penting dalam mengelola pengeluaran kehidupan sehari-hari. Melalui penyusunan perencanaan keuangan yang matang, mahasiswa dapat menentukan prioritas kebutuhan serta mengatur penggunaan uang secara lebih bijak. Selain itu, kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan juga sangat diperlukan agar mahasiswa mampu mengendalikan perilaku konsumtif yang bersifat berlebihan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menilai bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa menjaga kondisi ekonomi tetap stabil serta menghindari kesulitan keuangan di akhir bulan.

Mahasiswa perlu memiliki kesadaran dalam mengelola keuangan dengan baik melalui perencanaan keuangan yang teratur serta kemampuan mengenali antara kebutuhan dan keinginan. Dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang bijak, mahasiswa dapat mengendalikan perilaku konsumtif yang berlebihan sehingga kondisi finansial mahasiswa tetap terjaga dan risiko mengalami kesulitan keuangan, terutama menjelang akhir bulan. Perilaku konsumtif memiliki dampak yang cukup besar terhadap kondisi ekonomi mahasiswa. Kebiasaan melakukan pembelian secara berlebihan tanpa berdasarkan kebutuhan dapat menyebabkan pengeluaran menjadi tidak terkontrol sehingga kondisi keuangan menjadi kurang stabil. Selain itu, pengaruh lingkungan, tren gaya hidup, serta media sosial juga faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan pembelian sering kali tidak didasarkan pada kebutuhan.

Pemahaman terhadap konsep ekonomi syariah dapat mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki pemahaman terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah cenderung menunjukkan sikap yang lebih berhati-hati dalam pengelolaan keuangan, serta berusaha menghindari sikap boros dan mubazir. Selain itu, sebagian mahasiswa juga mulai menerapkan prinsip konsumsi dalam Islam dengan memilih barang yang halal, bermanfaat, serta tidak berlebihan dalam pengeluaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman ekonomi syariah memegang peranan penting dalam membentuk pola konsumsi yang lebih bijak serta selaras dengan nilai-nilai syariat Islam. Dari sudut pandang ekonomi syariah, perilaku konsumtif dinilai tidak sesuai dengan ajaran Islam karena Islam menekankan penggunaan harta secara bijak, seimbang, serta menghindari pemborosan. Perilaku konsumtif juga terbukti dapat mempengaruhi kondisi ekonomi mahasiswa, seperti pengeluaran yang tidak terkontrol, kesulitan dalam mengatur keuangan, serta berkurangnya kemampuan untuk menabung. Oleh karena itu, mahasiswa perlu meningkatkan pemahaman serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah, terutama dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta menyusun perencanaan keuangan yang baik. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan pengelolaan keuangan secara lebih bijak dan menerapkan pola konsumsi yang selaras dengan nilai-nilai syariat Islam.

4. Kesimpulan

Pola perilaku mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang menurut pandangan syariat Islam menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai syariat Islam sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, khususnya dalam aspek konsumsi. Mahasiswa memahami bahwa Islam menganjurkan sikap sederhana, tidak berlebih-lebihan, serta menggunakan harta secara bijak. Dalam pelaksanaannya, masih terdapat mahasiswa yang belum sepenuhnya mengimplementasikan nilai-nilai tersebut karena adanya pengaruh lingkungan, gaya hidup modern, serta kebiasaan mengikuti tren. Pandangan ekonomi syariah terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dapat diketahui perilaku konsumtif bertentangan dengan prinsip ekonomi syariah. Ekonomi syariah mengajarkan bahwa konsumsi harus didasarkan pada kebutuhan, manfaat, serta tidak dilakukan secara berlebihan. Hasil wawancara menunjukkan sebagian mahasiswa telah memahami prinsip tersebut, namun dalam praktik kehidupannya masih terdapat perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan pertemanan, media sosial, dan gaya hidup modern. Pengaruh perilaku konsumtif terhadap kondisi ekonomi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif memberikan dampak terhadap kondisi keuangan mahasiswa. Biaya yang tidak terkontrol dapat menyebabkan uang bulanan cepat habis, kesulitan dalam mengatur keuangan, serta berkurangnya kemampuan untuk menabung. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menerapkan perencanaan keuangan yang baik serta kemampuan memilah antara kebutuhan dan keinginan agar dapat mengelola keuangan secara lebih bertanggung jawab.

Reference

1. Amri, Ahmad Syaiful. "Peran Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Di Masyarakat." *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no. 1 (2023): 29–34.
2. Afrina, Dita. "Rasionalitas Muslim Terhadap Perilaku Israf Dalam Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam." *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2019): 23. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1088>.
3. Arrezqi, Misbakhul. "Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa." *Syntax Idea* 6, no. 7 (2024): 2936–47.
4. Aulia, Malika Kesya, Abustan Nur, Hasniar Hasniar, Angun Ade Fatrisia, Herni Herni, dan Amanda Hirmayani. "KONSUMSI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 4 (2025): 5061–69.
5. Eliyawati, dan Haris Supratno. "Model Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Pendidikan Islam di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 2 (2024): 370–84. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i2.22870>.
6. Hakim, Alma Lia, Savina Dewi Firnanda, Gandes Rahma Firdausa, Denny Oktavina, Politeknik Perkapalan, Negeri Surabaya, Politeknik Perkapalan, dan Negeri Surabaya. "Jurnal Multidisiplin Ilmu" 2, no. 2 (2023): 55–65

7. Hamdi, Baitul. "Prinsip dan Etika Konsumsi Islam (Tinjauan Maqashid Syariah)." *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 23, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i1.10821>.
8. Hidayat, Deden. "Konsumsi Halal sebagai Bentuk Ibadah : Perspektif Ekonomi Islam dan Implikasinya pada Perilaku Konsumen." *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 1, no. 1 (2022): 5009–16.
9. Khalifah Nurjannah, Hanny Savitri. "Analisis Prosedur Penelitian" 28, no. 2 (2022): 134–41.
10. Mustomi, Dede, dan Aprilia Puspasari. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa, CERMIN: Jurnal Penelitian, 4 (2020), 133–47a." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 4, no. 1 (2020): 133–47.
11. Muttaqin, Firyal Naufali, Leny Noviani, dan Sudarno Sudarno. "Pengaruh Media Sosial, Literasi Ekonomi, dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 10, no. 3 (2022): 237–46. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p237-246>.
12. Nadhifah, Siti Nurun, dan Ahmad Syakur. "Etika Konsumsi Dan Tantangan Hedonisme Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis." *Jesya* 8, no. 1 (2025): 557–68. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1928>.
13. Nur, Widya Farida, Ni'mawati Ni'mawati, dan Marsudi Fitro Wibowo. "Konsep Konsumsi Berkelanjutan dalam Islam: Integrasi Ekonomi Hijau dalam Mengurangi Gaya Hidup Tabzir dan Israf." *Islamica* 8, no. 2 (2024): 16–26. <https://doi.org/10.59908/islamica.v8i2.77>.
14. Purwati, Ratih, Pristiyono Pristiyono, dan Abd. Halim. "Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Belanja Online Sebagai Kebutuhan Ataukah Gaya Hidup." *Jesya* 6, no. 2 (2023): 2152–66. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1175>.
15. Putri, Leni Siva Marlisa, dan Shanti Komalasari. "Generation Z'S Consumptive Motives in the Era of Online Shopping and Unmet Psychological Needs." *Jurnal Psikologi Jambi* 8, no. 2 (2023): 1–10.
16. Rahayu. "ANALISIS EKONOMI ISLAM TENTANG PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN SKRIPSI," 2022.
17. Rangkuti, Ririn A and Muhammad Arif. "Pemikiran Ekonomi Islam M. Umer Chapra." *Profetika, Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2013): 164–76.
18. Andre Syah Nandraa, Yova Dwi Kurniawanb. "Ekonomi syariah: definisi, konsep dan manfaat," 2024, 130–39
19. Wardani, L. M. I., & Anggadita, R. *Konsep diri dan konformitas pada perilaku konsumtif remaja*.
20. Setiadi, N. J. *Perilaku konsumen: Perspektif kontemporer pada motif, tujuan dan keinginan konsumen*.
21. Irwansyah, R., Listya, K., Setiorini, A., Hanika, I. M., Hasan, M., Utomo, K. P., ... Triwardhani, D. (2021). *Perilaku konsumen* (Cetakan pertama). Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. ISBN 978-623-6092-05-7.